

Weekly Market Overview

Wealth Management Division

29 June 2026



BCA

Senantiasa di Sisi Anda

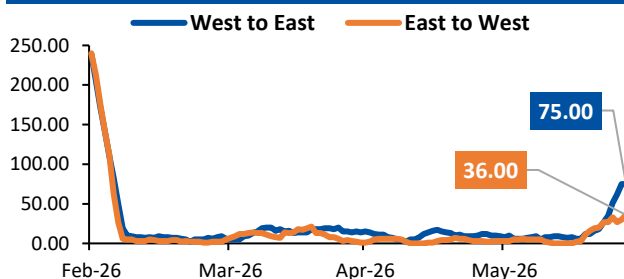
Global: Back to Normal?

Pembukaan kembali akses Selat Hormuz membuat harga minyak turun. Hal tersebut memicu penurunan ekspektasi inflasi sehingga *yield* UST turun di seluruh tenor. Pasar saham AS terkoreksi seiring penundaan IPO OpenAI & Anthropic, *profit taking* SpaceX, dan kenaikan harga produk Apple.

Key Highlights:

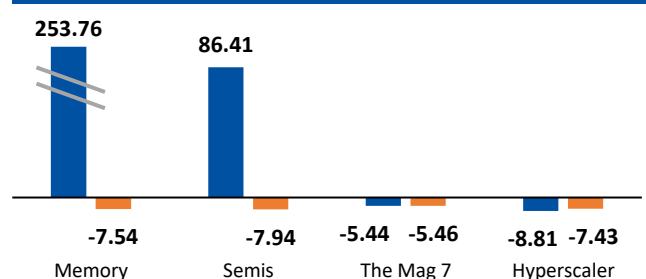
- Peace Horizon.** Di awal pekan lalu, terdapat perkembangan positif dari perang AS - Iran di mana akses Selat Hormuz kembali dibuka. Alhasil, harga minyak Brent sempat turun ke USD 73,74/barel per 24 Juni 2026. Namun, selang beberapa hari, eskalasi kembali terjadi pasca penyerangan 4 *drone* Iran terhadap kapal komersil di Selat Hormuz serta serangan balasan AS ke fasilitas militer Iran. Hal tersebut sempat membuat harga minyak Brent kembali naik ke USD 75,26/barel per 25 Juni 2026. Walaupun demikian, harga minyak Brent kembali turun ke USD 71,99/barel per 26 Juni 2026 melihat aktivitas kapal komersil yang melintas terus mengalami kenaikan dalam rentang 36 - 75 kapal per 27 Juni 2026 (**Exhibit 1**).
- Easing Pressure.** Meskipun harga minyak mulai turun, dampak dari perang AS - Iran yang berkepanjangan sedikit banyak mulai tercermin di inflasi. PCE AS Mei 2026 tumbuh 4,10% YoY, merupakan level tertinggi sejak April 2023. Alhasil, The Fed kemungkinan besar tetap harus menaikkan suku bunga di tahun 2026. Salah satu pejabat The Fed, Neel Kashkari, menyatakan probabilitas kenaikan suku bunga sebesar 25 bps di tahun 2026. Sejalan dengan hal tersebut, pasar turut memperkirakan kenaikan suku bunga 25 bps hingga akhir tahun. Sebagai informasi, pasar sempat *pricing in* kenaikan suku bunga sebesar 50 bps di 22 Juni 2026. Namun, perkembangan positif dari perang AS - Iran menurunkan ekspektasi tersebut. Alhasil, *yield* UST turun di seluruh tenor dalam sepekan terakhir.
- Stop and Breath.** Pasar saham AS mayoritas terkoreksi dengan S&P -1,95% dan Nasdaq -4,60% per 26 Juni 2026. Sentimen negatif datang dari rencana Apple menaikkan harga iPad dan MacBook, koreksi saham SpaceX, penundaan IPO OpenAI & Anthropic ke 2027, dan aksi *profit taking* investor pasca *rally* signifikan dalam beberapa pekan terakhir. Sebagai informasi, secara YTD 26 Juni 2026, saham memori sudah naik 254% sementara semikonduktor naik 86% akibat tingginya *demand* untuk meningkatkan kapasitas AI (**Exhibit 2**). Namun, harga saham mulai terkoreksi akibat kekhawatiran terkait peningkatan *capex spending* yang terlalu agresif serta praktik *circular financing* di berbagai emiten teknologi.

Exhibit 1: Strait of Hormuz Ship Activity (Number of Ships)



Source: Bloomberg (27 June 2026)

Exhibit 2: US Tech Stock Sub Sector YTD 26 June 2026 vs. 1W Performance (%)



Source: Bloomberg (26 June 2026)

Weekly Market Overview

Wealth Management Division

29 June 2026



BCA

Senantiasa di Sisi Anda

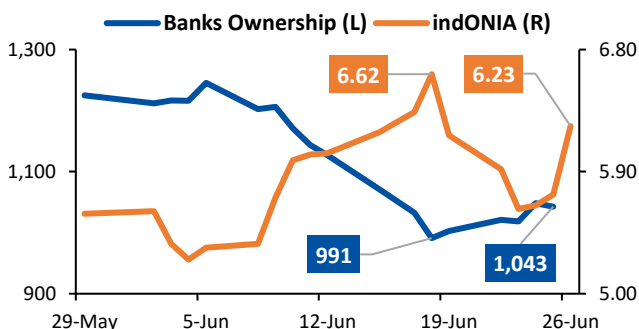
Indonesia: Seeking Equilibrium

Penguatan DXY dan *outflow* investor asing dari pasar saham Indonesia memicu pelemahan USD/IDR. Pelemahan IDR memicu *yield* FR naik di seluruh tenor. IHSG terkoreksi pasca meningkatnya ketidakpastian akibat pengumuman MSCI yang memperpanjang *review* hingga November 2026.

Key Highlights:

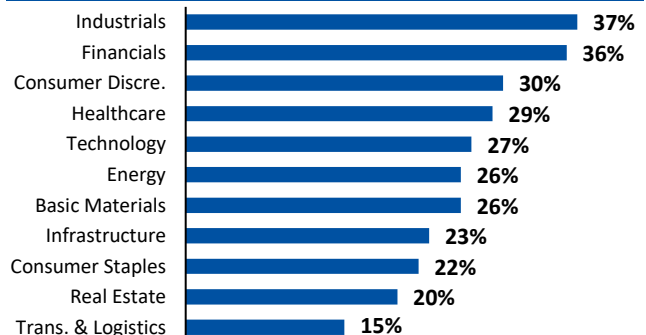
- 1. External Force.** USD/IDR melemah ke 17.918 dalam sepekan per 26 Juni 2026 seiring penguatan DXY (USD index) dan *outflow* investor asing dari pasar saham Indonesia. Hal tersebut membuat BI masih menjaga *yield* SRBI 12M di 7,70% pada lelang 26 Juni 2026. Jika USD/IDR masih bergerak volatil dan The Fed mulai menaikkan suku bunga, BI berpotensi kembali menaikkan suku bunga ke depannya. Tim ekonom BCA memproyeksikan suku bunga BI berada di level 6,25% pada akhir tahun 2026.
- 2. Liquidity.** Pelemahan IDR memicu *yield* FR naik di seluruh tenor dalam sepekan per 26 Juni 2026 meskipun investor asing mencatatkan *inflow* sebesar IDR 6,35 triliun dalam sepekan per 25 Juni 2026. Hingga awal Juni 2026, pemerintah menarik kembali dana SAL secara bertahap dari bank Himbara hingga tersisa IDR 170,00 triliun (*prev.* IDR 300,00 triliun). Hal tersebut membuat indONIA sempat naik ke 6,62% per 18 Juni 2026 sehingga mengindikasikan likuiditas perbankan menegang. Dalam memitigasi hal tersebut, perbankan melakukan penjualan dan repo SBN ke BI sehingga kepemilikan SBN dari perbankan turun ke level di bawah IDR 1.000,00 triliun per 18 Juni 2026 (**Exhibit 3**). Namun, pada 26 Juni 2026, pemerintah mengumumkan akan kembali melakukan injeksi likuiditas secara bertahap ke bank Himbara hingga mencapai IDR 400,00 triliun. Hal tersebut berpotensi melonggarkan likuiditas perbankan dan meningkatkan *demand* perbankan terhadap SBN ke depannya.
- 3. Step by Step.** Pasar saham Indonesia terkoreksi ke level 5.896 seiring investor asing masih mencatatkan *outflow* sebesar IDR 3,42 triliun dalam sepekan per 26 Juni 2026. Sentimen negatif datang dari pengumuman MSCI yang memperpanjang *review* hingga November 2026 meskipun status pasar saham Indonesia tetap dipertahankan di *Emerging Market*. MSCI masih menyoroti implementasi secara konkret terkait masalah transparansi pemegang saham, praktik perdagangan terkoordinasi, keterbukaan informasi dalam bahasa Inggris, dan jumlah *free float* yang masih belum mencapai titik ideal (**Exhibit 4**).

Exhibit 3: Banks' Government Bonds Ownership (IDR Tn) vs. indONIA (%)



Source: Bloomberg (26 June 2026)

Exhibit 4: Indonesia Equity Market Sectoral Free Float to Total Market Cap (%)



Source: Bloomberg (19 June 2026)

Weekly Market Overview

Wealth Management Division



BCA

Senantiasa di Sisi Anda

29 June 2026

Per 26 Juni 2026

Fixed Income

Government Bond Yield	Last Yield (%)	1D (bps)	5D (bps)	YTD (bps)
IndoGB 5Y (IDR)	7.14	(6.90)	15.40	158.70
IndoGB 10Y (IDR)	7.16	(2.50)	8.20	108.80
IndoGB 20Y (IDR)	7.26	(0.50)	7.30	74.80
IndoGB 5Y (USD)	4.90	(0.20)	1.20	41.60
IndoGB 10Y (USD)	5.40	(0.90)	(5.40)	52.00
IndoGB 30Y (USD)	5.68	(0.30)	(2.00)	34.50
US Treasury 5Y	4.13	(3.67)	(10.39)	40.33
US Treasury 10Y	4.37	(2.36)	(8.47)	20.16
US Treasury 30Y	4.86	0.29	(3.36)	2.04
Indo CDS (USD) 5Y	89.90	0.75	3.29	21.05

Equity

Equity Indices	Last Close	% 1D	% 5D	% YTD
Dow Jones	51,876.11	(0.09)	0.60	7.93
S&P 500	7,354.02	(0.05)	(1.95)	7.43
Nasdaq	25,297.62	(0.24)	(4.60)	8.84
FTSE 100 Index	10,508.02	(0.21)	1.40	5.81
Euro STOXX 600	635.88	(0.68)	0.04	7.38
SSE Composite Index	4,027.27	(2.26)	(1.55)	1.47
Nikkei 225	69,360.88	(4.15)	(2.65)	37.79
Hang Seng	22,671.86	(1.76)	(5.24)	(11.54)
Kospi	8,411.21	(5.81)	(7.08)	99.59
IDX Composite	5,896.13	(1.72)	(4.55)	(31.81)
Indonesia (LQ45)	583.72	(0.68)	(4.21)	(31.05)
Indonesia (IDXSMC)	363.27	(1.94)	(3.96)	(27.82)

Currencies

Currencies	Last Close	% 1D	% 5D	% YTD
US Dollar Index	101.36	(0.07)	0.50	3.09
GBP/USD	1.32	0.06	(0.24)	(2.04)
EUR/USD	1.14	0.12	(0.76)	(3.08)
AUD/USD	0.69	(0.20)	0.50	3.34
NZD/USD	0.56	(0.11)	(1.69)	(2.03)
USD/JPY	161.74	(0.03)	0.27	3.21
USD/HKD	7.84	0.02	0.06	0.76
USD/KRW	1,535.20	(0.52)	0.31	6.63
USD/CNY	6.80	0.04	0.48	(2.68)
USD/SGD	1.29	(0.18)	0.22	0.67
USD/IDR	17,918.00	(0.04)	0.72	7.36

JCI Sectoral	Last Close	% 1D	% 5D	% YTD
Financial	1,317.95	0.03	(2.83)	(14.97)
Consumer Non Cyclical	649.81	(1.26)	(0.55)	(18.75)
Infrastructure	1,748.51	(2.40)	(3.90)	(34.54)
Basic Material	1,497.53	(5.00)	(11.19)	(27.24)
Energy	2,681.83	(2.62)	(6.34)	(39.78)
Consumer Cyclical	871.20	(2.96)	(6.09)	(28.96)
Technology	6,311.29	(2.51)	(3.83)	(33.77)
Healthcare	1,432.89	(0.82)	2.22	(30.59)
Property	716.26	(1.94)	(2.65)	(38.93)
Industrial	1,449.36	(4.23)	(7.41)	(32.75)
Transportation	1,626.88	(2.42)	(5.21)	(17.25)

World Commodities

Commodities	Last Price	% 1D	% 5D	% YTD
WTI Oil	69.23	(3.74)	(8.73)	21.37
Brent Oil	71.99	(4.34)	(10.65)	19.60
Gold	4,088.74	1.54	(1.61)	(5.34)
Natural Gas	3.28	(0.49)	0.09	(12.35)
Coal	143.40	0.14	(0.42)	33.40
Nickel	16,544.64	(0.78)	(5.12)	(0.01)
Copper	614.40	1.15	(3.78)	8.13
CPO	4,504.00	(0.20)	(0.20)	12.66

Foreign Trading Activity

Asset Class	1D	WTD	MTD	YTD
Equity (as of 26-June-26)	(0.54)	(3.42)	(17.59)	(73.84)
Fixed Income (as of 25-June-26)	2.92	6.35	15.01	(1.44)

Weekly Market Overview

Wealth Management Division

29 June 2026

Proyeksi Data Ekonomi

Macro Indicator	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026E
Real Gross Domestic Product Growth (% YoY)	5,0	-2,1	3,7	5,3	5,0	5,0	5,1	5,1
Nominal Gross Domestic Product Growth (% YoY)	6,7	-2,5	9,9	15,4	6,7	6,0	7,6	9,0
GDP per capita (US\$)	4.175	3.912	4.350	4.784	4.920	4960	5.083	5.128
Consumer Price Index Inflation (% YoY)	2,7	1,7	1,9	5,5	2,6	1,6	2,9	4,5
BI Rate (%)	5,00	3,75	3,50	5,50	6,00	6,00	4,75	6,25
SBN 10Y yield (%)	7,04	5,86	6,36	6,92	6,45	6,97	6,05	8,01
USD/IDR Exchange Rate (average)**	14.141	14.529	14.297	14.874	15.248	15.841	16.468	17.600
USD/IDR Exchange Rate (end of year)**	13.866	14.050	14.262	15.568	15.397	16.102	16.690	18.171
Trade Balance (US\$ billion)	-3,2	21,7	35,3	54,5	37,0	31,0	41,1	19,2
Current Account Balance (% of GDP)	-2,70	-0,40	0,30	1,00	-0,10	-0,60	-0,10	-1,30

**Estimation of Rupiah's fundamental exchange rate

Data Rilis Minggu Ini

Country	Data	Previous	Forecast	Release Date*
 US	Chicago PMI June 2026	62,70	60,00	30-June-26
	JOLTS Job Opening May 2026	7,61 Mn	7,28 Mn	30-June-26
	Nonfarm Payrolls June 2026	172,00K	114,00K	2-July-26
	Unemployment Rate June 2026	4,30%	4,30%	2-July-26
	Initial Jobless Claims	215,00K	220,00K	2-July-26
 EU	HCOB Eurozone Manufacturing PMI June 2026	51,30	51,30	1-July-26
	CPI June 2026 (YoY) P	3,20%	3,00%	1-July-26
	Unemployment Rate May 2026	6,30%	6,30%	2-July-26
 Japan	Industrial Production May 2026 (MoM) P	0,50%	0,30%	30-June-26
	S&P Global Services PMI June 2026	51,80	51,80	3-July-26
 China	Manufacturing PMI June 2026	50,00	50,20	30-June-26
	Chinese Composite PMI June 2026	50,50	-	30-June-26
	Non-Manufacturing PMI June 2026	50,10	49,90	30-June-26
 Indonesia	Inflation June 2026 (YoY)	3,08%	-	1-July-26
	Trade Balance May 2026	USD 0,09 Bn	-	1-July-26

*adjusted to Indonesian time

Weekly Market Overview

Wealth Management Division

29 June 2026

Glossary

- *Capital expenditure*: pengeluaran yang berkaitan dengan pembelian atau pemeliharaan aset tetap seperti lahan, bangunan, dan perlengkapan.
- *Earnings*: laba.
- *Earnings Per Share (EPS)*: laba per lembar saham.
- *Hawkish*: kebijakan moneter ketat, biasanya ditandai dengan suku bunga tinggi.
- *Inflow*: aliran dana masuk.
- *Initial Public Offering (IPO)*: perusahaan menawarkan atau menjual efek-efek yang diterbitkannya dalam bentuk saham pada masyarakat.
- *Outflow*: aliran dana keluar.
- *Profit taking*: aksi merealisasikan keuntungan.
- *Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRB)*: surat berharga dalam mata uang IDR yang diterbitkan BI sebagai pengakuan utang jangka pendek dengan underlying asset berupa SBN milik BI.
- *The Fed*: bank sentral AS.
- *US Treasury*: obligasi pemerintah AS.
- *Yield*: mengacu pada *Yield-To-Maturity (YTM)*, yang didefinisikan sebagai total tingkat pengembalian obligasi jika dipegang hingga jatuh tempo.
- *Yield curve*: kurva yang menggambarkan hubungan antara suku bunga dengan imbal hasil obligasi dalam berbagai jangka waktu.

SOURCE: Economic Banking & Industry Research of BCA Group, Bloomberg, Reuters, Bisnis Indonesia, Kontan, CME Group

EDITOR: Wealth Management Division **DISCLAIMER:** This report is for information only, and is not intended as an offer or solicitation with respect to the purchase or sale of any commodities, securities, or currencies. We deem that the information contained in this report has been taken from sources which we deem reliable. However, we do not guarantee their accuracy, and any such information may be incomplete or condensed. None of PT. Bank Central Asia Tbk ("BCA"), and/or its affiliated companies, and/or their respective employees and/or agents makes any representation or warranty (express or implied) or accepts any responsibility or liability as to, or in relation to, the accuracy or completeness of the information and opinions contained in this report or as to any information contained in this report or any other such information or opinions remaining unchanged after the issue thereof. BCA, or any of its related companies or any individuals connected with BCA or BCA group accepts no liability for any direct, special, indirect, consequential, incidental damages or any other loss or damages of any kind arising from any use of the information herein (including any error, omission or misstatement herein, negligent or otherwise) or further communication thereof, even if the BCA or any other person has been advised of the possibility thereof. Opinion expressed is the analysts' current personal views as of the date appearing on this material only, and subject to change without notice. It is intended for the use by recipient only and may not be reproduced or copied/photocopied or duplicated or made available in any form, by any means, or redistributed to others without written permission of PT Bank Central Asia Tbk.

All opinions and estimates included in this report are based on certain assumptions. Actual results may differ materially. In considering any investments you should make your own independent assessment and seek your own professional financial and legal advice.